

## Efektivitas Metode Montessori Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ

Fitria Rosmi<sup>1\*</sup>, Pratiwi Kartikasari<sup>2</sup>, Siska Yuningsih<sup>3</sup>, Luciana Anggraeni<sup>4</sup>, Lezkha Yuztianti Raisya<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4,</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding author: [fitria.rosmi@umj.ac.id](mailto:fitria.rosmi@umj.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Montessori dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa SD Lab School FIP UMJ. Dengan menggunakan metode Montessori, siswa dilatih untuk melakukan sesuatu sendiri dengan arahan dari guru dan orang tua. Di sekolah siswa dilatih untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara sadar dan bertanggung jawab. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa alat yang digunakan dalam kegiatan siswa seperti kancing, tambal sulam, jarum, benang, pensil, gunting. Dalam kegiatan membuat sarapan sendiri, siswa membawa beberapa bahan seperti roti, irisan daging sapi, selada, keju, saus kemasan, mayonaise, dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran kegiatan sehari-hari dapat melatih siswa dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. Terdapat 18 karakter namun penelitian ini hanya berfokus pada karakter tanggung jawab. Kesadaran siswa untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri perlu ditanamkan pada diri siswa secara terus menerus. Karakter tanggung jawab tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus atau terus menerus. Mewujudkan karakter tanggung jawab merupakan nilai luhur bagi kehidupan makhluk individu, makhluk sosial yang mengasah karakter tanggung jawab agar berperilaku baik, berbuat baik, dan berakhlak mulia. Tanggung jawab dapat berupa tindakan atau ucapan. Fokus penelitian ini adalah tindakan siswa. Konsekuensinya bagi siswa yang tidak mampu menanamkan karakter tanggung jawab akan mendapat sanksi sosial.

**Kata kunci:** Efektivitas,, Metode Montessori, Penanaman Karakter, Tanggung Jawab, Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ

**Abstract** - This study aims to determine the effectiveness of the Montessori method in instilling the character of responsibility of Lab School FIP UMJ elementary school students. By using the Montessori method, students are trained to do something on their own with the direction of teachers and parents. At school students are trained to do daily activities consciously and responsibly. Data collection uses several techniques, namely observation, interviews, and documentation. Some of the tools used in student activities such as buttons, patchwork, needles, threads, pencils, scissors. In the activity of making their own breakfast, students bring some ingredients such as bread, beef slice, lettuce, cheese, packaged sauce, mayonnaise, and so on. By learning daily activities can train students in cultivating the character of responsibility. There are 18 characters but this research only focuses on the character of responsibility. Students' awareness to do their own daily activities needs to be instilled in students continuously. The character of responsibility can be formed not by itself, but by habits that are carried out continuously or continuously. Realizing the character of responsibility is a noble value for the life of individual creatures, social creatures who hone the character of

*responsibility in order to behave well, do good, and have good morals. Responsibility can be in the form of action or speech. The focus of this research is student action. The consequences for students who are unable to instill the character of responsibility will get social sanctions.*

**Keywords:** Efektivitas,, Metode Montessori, Penanaman Karakter, Tanggung Jawab, Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ.

## Pendahuluan

Telah disebutkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). Amanah UUD SISDIKNAS agar menanamkan tanggung jawab, generasi bangsa yang bertanggung jawab akan berupaya untuk mengembangkan diri, sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di Masyarakat, agama dan negara. Karakter yang baik diyakini dapat menjadi solusi permasalahan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan, budi pekerti yang perlu diperkuat dengan iman dan ilmu, moral yang perlu dipertahankan seluruh warga sekolah untuk mengasah seseorang dapat mengambil keputusan, memberikan keteladanan, memelihara hubungan baik dengan sesama, mewujudkan kehidupan yang harmoni dan selaras dengan tuntunan agama yang dianut setiap individu.

Thomas Lickona pada (1991:44-45) menyatakan, “*Responsibility means carrying out any job or duty in the family, at school, in the workplace to the best of our ability* (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a).” Pada pernyataan ini sudah dijelaskan mengenai tanggung jawab yaitu melaksanakan setiap pekerjaan/tugas dalam keluarga, di sekolah, dan di tempat kerja dengan yang terbaik sesuai kemampuan yang dimiliki. Demikian pula karakter tanggung jawab harus ditanamkan pada lingkungan sekolah, kemudian siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajar dengan maksimal. Pada kenyataan yang terjadi karakter tanggung jawab siswa di era milenial berkurang, ditandai dengan siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Menurut Bacon (1993:199), “*Students who are being responsible will do the work without constant reminders or prodding. Student who are being held responsible will do the work only when someone is somehow forcing them to do so*” Siswa yang bertanggung jawab pada dalam pembelajaran

diharapkan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik tanpa ada paksaan dari orangtua. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran sehari-hari (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Murod, & Sapriya, 2023). Hasan (2010:10) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Maraknya berbagai metode yang digunakan, metode Montessori merupakan metode yang banyak diupayakan pada siswa kelas rendah untuk menanamkan karakter tanggung jawab siswa. Mulai dari pembiasaan hal-hal kecil yang berdampak cukup besar salah satunya adalah pembiasaan sarapan pagi, dan membuat sarapan sendiri merupakan practical life praktik sehari-hari yang menanamkan karakter tanggung jawab pada diri siswa sendiri (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Setelah membuat sarapan sendiri, siswa menjadi lebih menghargai bahwa tidak mudah suatu makanan dibuat, maka siswa akan menghabiskan makanan yang mereka buat sendiri dengan jerih payah mereka sendiri. Setelah membuat sarapan, siswa mencuci alat makan sesuai digunakan agar kebersihan peralatan makan tetap terjaga, siswa melakukan hal tersebut dengan sadar kemudian tumbuh rasa tanggung jawab pada alat makan yang mereka miliki. Kelas rendah yang dijadikan sebagai obyek adalah kelas 1 dan kelas 2 SD usia kisaran 6-7 tahun.

Keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas membuka dan menutup pakaian; membawa cangkir dan piring menggunakan nampan; serta membuka dan menutup pintu dengan baik tentu tidak terlepas dari metode yang digunakan guru, dalam hal ini metode praktik langsung. Melalui metode ini, guru telah memberikan pengalaman dengan melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Thobroni, 2015) (Cicilia, Marsidi, Martini, & Santoso, 2022). Pada penelitian ini siswa berlatih menjahit kancing baju, hal ini mengasah fokus anak, serta tanggung jawab terhadap barang yang dimiliki.

Montessori adalah metode pendidikan dengan memberikan kesempatan pendidikan otomatis dan kebebasan belajar kepada siswa. Perkembangan kognitif individu dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sosial siswa melalui penggunaan materi pendidikan dan pengembangan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode ini menerapkan kemandirian dan aktivitas siswa dengan konsep pembelajaran langsung melalui praktik dengan alat peraga Montessori yang telah ditetapkan (Made, 2021) (Santoso, Ramadhania, Putri, & Nurlita, 2023). Kemampuan yang dimiliki siswa kelas rendah yaitu mereka mampu menggunakan tangan kanan dan kiri saat melakukan berbagai aktivitas, mereka terampil dan sangat antusias. Fokus terhadap hal baru yang mungkin tidak

semua orangtua menerapkan kegiatan seperti menjahit kancing sendiri, membuat sarapan sendiri, mengikat tali sepatu sendiri, menempel, menggunting kardus, membuat tank dari kardus kemudian mengasah motorik anak dengan bermain di ruangan maupun di lapangan terbuka (*sensorial*) seperti mereka berlatih menggerakkan anggota badan pada saat menggerakkan tank, mengambil dan melempar bola ke keranjang teman. Sekolah menjadi harapan dan tumpuan para orangtua agar anaknya bisa bertanggung jawab, minimal untuk dirinya sendiri sebelum bertanggung jawab terhadap sekitarnya kelak. Segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler diikutsertakan orangtua agar anaknya bisa aktif pada kegiatan positif.

Untuk pelaksanaannya, *practical life* dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti Pengubahan Perilaku (*Behavior modification*); Pembelajaran (*Instructional Technique*); Berbasis Hubungan (*Relationship-based*); dan Praktek Langsung (*Direct Instruction*) (Campbell dan Campbell dalam Depdiknas, 2007) (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Siswa perlu memodifikasi perilaku dari yang tidak baik ke yang lebih baik. Pendapat lain seperti menurut Kusumo (2016), media yang dapat digunakan meliputi *child size real objects*, dan alas kegiatan. *Child size real object* merupakan penggunaan barang-barang asli yang terbuat dari gelas, keramik, kayu, atau metal. Sementara alas kegiatan digunakan untuk memberikan batasan pada area anak melakukan kegiatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah pertama analisis data menggunakan Model Interaktif dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2011), mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:



Gambar 1. Langkah-langkah *practical life* menggunakan metode montessori

Selain *practical life* ada kegiatan lain yang dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab, sensorial merupakan salah satu prinsip metode Montessori. Pada kegiatan kali ini ada langkah-langkah yang dilakukan:



Gambar. 2 Langkah-langkah *sensorial* menggunakan metode montessori



Gambar 3. Siswa melakukan sensorial Racing tank

Wolfgang (1992: 213) menuliskan bahwa “*the primary assessment tool of the play-activity (childcentered) curriculum is the direct observation of children* (Bintang, Firdaus, & Santoso, 2022).” Penggunaan observasi dapat membantu guru untuk melihat dan memahami kemajuan anak didiknya. Dengan melakukan observasi sebagai alat penilaian, guru dapat melihat banyak hal dalam diri anak

terkait dengan perkembangan dan kemampuannya (Rohita & Nurfadilah, 2017) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b),

Tabel 1. Komponen Metode Montessori

| Komponen              | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Practical Life</i> | Kegiatan ini merupakan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda atau bahan-bahan yang mudah ditemui. Tujuan dari kegiatan ini melatih konsentrasi, koordinasi, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Guru dan orangtua harus memiliki kreativitas dan ide-ide dalam menyiapkan bahan dan alat. |
| <i>Sensorial</i>      | Kegiatan ini menstimulasi pancaindra anak, penglihatan, peraba, pendengaran, perasa. Dengan berbagai kegiatan fisik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas.                                                                                                                                          |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

Tabel 2. Karakter Tanggung Jawab

| Kegiatan                     | Kelas | Jumlah | Usia | Ket |
|------------------------------|-------|--------|------|-----|
| Membuat Sarapan sendiri      | 1     | 5      | 6    |     |
| Menjahit Kancing Baju        | 2     | 5      | 7    |     |
| Mencuci alat makan sendiri   | 1-2   | 5      | 6-7  |     |
| Merapikan alat tulis sendiri | 1-2   | 5      | 6-7  |     |



|                                       |     |   |     |  |
|---------------------------------------|-----|---|-----|--|
| Meletakkan barang temuan di keranjang | 1-2 | 5 | 6-7 |  |
|---------------------------------------|-----|---|-----|--|

Sumber : hasil observasi di SD Lab School FIP UMJ

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dan mewawancarai beberapa pihak serta mengambil dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, inspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Denzin & Lincoln, 1994) (Kharunissa & Santoso, 2023). Menurut Johnson & Christensen (2004) wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai beberapa siswa dan beberapa guru mengenai karakter tanggung jawab dan metode Montessori yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Menurut ahli Mcleod (2003) wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan di sekolah peneliti mendapatkan tambahan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan karakter tanggung jawab (Gultom, Rantina, & Santoso, 2023). Dari bahasan di atas peneliti mendapatkan sumber informasi dari sekolah, sehingga memperkuat data yang diperoleh. Selain itu peneliti mengumpulkan beberapa foto dan video sebagai bentuk dokumentasi resmi yang digunakan dalam penelitian. Johnson & Christensen (2004) dokumen resmi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan oleh institusi organisasi (majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah). Dokumen resmi didalamnya termasuk materi audio visual (Creswell, 2009). Data yang didapat berupa foto-foto, video tape, atau segala jenis suara/bunyi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda atau bahan-bahan yang mudah ditemui. Tujuan dari kegiatan ini melatih konsentrasi, koordinasi, tanggung jawab, dan kemandirian



siswa, terlihat sepele namun tidak bisa dianggap remeh. Karena kegiatan sehari-hari yang baik akan menanamkan pada jiwa anak berbagai macam karakter (Cicilia, Marsidi, Martini, & Santoso, 2022). Tanggung jawab merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dimiliki setiap siswa. Dari hal kecil sudah mampu bertanggung jawab, diharapkan dapat melakukan tanggung jawab lain yang lebih besar.

Montessori adalah metode pendidikan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan belajar kepada siswa. Perkembangan individu dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sosial siswa melalui penggunaan bahan dan barang di sekitar (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Metode Montessori dapat memperkuat penanaman karakter tanggung jawab. Dari 25 siswa yang melakukan kegiatan, 20 siswa dapat melakukan secara tuntas, sedangkan 5 siswa belum tuntas karena siswa tersebut anak berkebutuhan khusus. Kendala yang terjadi di lapangan yaitu keterbatasan motoric siswa dalam melakukan hal tersebut. Kendala lain yaitu waktu yang digunakan saat di luar kelas menyita waktu siswa.

## Kesimpulan

Metode Montessori sangat efektif dalam penanaman karakter tanggung jawab, kegiatan practical life dan sensorial pada metode Montessori memberikan dampak positif bagi karakter tanggung jawab siswa kelas rendah. Menjadi solusi permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya di SD Lab School FIP UMJ. Keberhasilan anak dalam menyelesaikan menjahit kancing; membuat sarapan sendiri, dan mencuci alat makan sendiri; serta merapikan alat tulis tentu tidak terlepas dari metode yang digunakan guru, dalam hal ini metode praktik langsung. Melalui metode ini, guru telah memberikan pengalaman dengan melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman.

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dekan dan pimpinan di fakultas, Ketua Lembaga LPPM dan jajarannya, serta pimpinan Lab School FIP UMJ yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

## Referensi

- Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds). 1994. Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks, C.A.: SAGE Publications Inc.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: BSNP.
- Hasan, S. H. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya



- Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.
- Johnson, B & Chirstensen, L. 2004. Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches. Boston: Pearson
- Kusumo, E.L. (2016). Montessori Di Rumah. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Made, N., Laksmi, S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori.
- McLeod, J. 2003. Doing Counseling Research. 2nd Edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publication Inc.
- Rohita & Nurfadilah. (2017). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman KanakKanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta).Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4(1).53-62.
- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). *Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 195–199.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155.
- Gultom, A. A., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Konsep Pendidikan : Kajian Singkat Menurut Perspektif Anies Rasyid Baswedan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 103–107.
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kebermaknaan ( P5 ) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 127–140.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, mun, & Sapriya. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatifl*, 2(1), 241–256. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 107–113.
- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme : Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 22–27.

Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media  
Wolfgang, C.H., & Wolfgang, M.E. (1992). School for Young Children. Developmentally Appropriate Practice. USA: Allyn & Bacon